

PENGALAMAN ORANGTUA TENTANG MANFAAT BAWANG MERAH PADA ANAK YANG MENGALAMI DEMAM: STUDI FENOMENOLOGI

Made Rismawan¹, IGNM Kusuma Negara², Ni Komang Tri Agustini³
ITEKES Bali, Indonesia. Jl. Tukad Balian No. 180 Renon, Denpasar, Bali.
E-mail: maderismawan@gmail.com

ABSTRAK

Pengalaman orang tua penting diteliti agar manfaat bawang merah khususnya untuk menurunkan demam anak menjadi lebih jelas sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut pada anak yang mengalami demam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang dilaksanakan di Puskesmas I Denpasar Selatan. Penelitian ini menggali pengalaman orang tua khususnya tentang cara pemberian bawang merah pada anaknya. Jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur dengan teknik *in-depth interview*. Hasil pengumpulan data dianalisa menggunakan analisa data kualitatif. Semua informan pada penelitian ini menyatakan bahwa pemberian bawang merah bermanfaat menurunkan demam yang dirasakan oleh anak mereka. Pemberian bawang merah pada anak yang mengalami demam dapat dilakukan oleh orang tua. Melalui pemberian bawang merah ini, maka akan mampu menurunkan komplikasi akibat demam. Orang tua juga harus mampu mengidentifikasi derajat demam anak sehingga dapat memutuskan dengan tepat kapan waktunya anak harus dibawa ke pelayanan kesehatan. Pemberian bawang merah mampu menurunkan demam yang dirasakan oleh anak

Kata kunci : pengalaman orang tua, pemberian bawang merah, anak demam.

ABSTRACT

Parents' experience is important to be investigated to identify the benefits of shallot in particular to reduce a child's fever become clearer. So that it can prevent further complications in children who have a fever. This research is a qualitative research with a phenomenological approach carried out at the Health Center I of South Denpasar. This research explores the experiences of parents especially about how to give shallot to their children. The type of data in this study are primary and secondary data using semi-structured interview guidelines with in-depth interview techniques. The results of data collection were analyzed using qualitative data analysis. All informants in this study stated that giving shallot was useful in reducing the fever felt by their children. Giving shallot to children who have a fever can be done by parents. By giving shallot, it will be able to reduce complications due to fever. Parents also need to be able to identify the degree of a child's fever so that they can decide exactly when the child should be taken to health services. Giving shallot can reduce the fever felt by children.

Keywords: *parental experience, giving shallots, fever children.*

PENDAHULUAN

Periode anak adalah rentang usia yang rentan terhadap penyakit terutama penyakit infeksi. Anak berusia di bawah lima tahun sering kali mengalami berbagai macam gejala penyakit infeksi, salah satunya adalah demam (Soetjningsih, 2012). Demam adalah keadaan suhu tubuh diatas suhu normal (suhu tubuh normal adalah 36,5 - 37,5⁰C).

Demam adalah peningkatan suhu tubuh dari variasi suhu normal sehari—hari yang berhubungan dengan peningkatan titik patokan suhu di hipotalamus. Demam terjadi pada temperature oral lebih dari 37,2⁰C (Dinarello & Gelfand, 2005). Pada pengukuran suhu rectal lebih dari 38⁰C atau suhu aksila lebih dari 37,2⁰C (Kelly, 2006) juga dapat dikategorikan sebagai demam.

Demam merupakan tanda klinis suatu penyakit pada anak. Gangguan kesehatan ini sering dihadapi oleh para orang tua. Jika demam tidak segera diatasi dengan benar dapat menimbulkan efek yang serius pada anak. Dampak yang serius seperti dehidrasi dan kejang bahkan kematian dapat terjadi jika orang tua kurang memahami penanganan demam (Anver, 2009).

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan suhu tubuh yaitu terapi farmakologis penggunaan obat antipiretik dan nonfarmakologis. Upaya nonfarmakologis yang dapat dilakukan yaitu mengenakan pakaian tipis, lebih sering minum, banyak istirahat, mandi dengan air hangat atau memberi kompres (Aden, 2010). Pemberian kompres merupakan tindakan mandiri yang dapat dilakukan perawat maupun orang tua.

Beberapa tindakan kompres yang dapat dilakukan untuk menurunkan suhu tubuh antara lain kompres hangat basah, kompres hangat kering menggunakan buli-buli hangat, kompres dingin basah dengan air biasa, kompres dingin kering dengan kibrat es atau kompres plester (Asmadi, 2008). Selain semua teknik tersebut, kompres bawang merah (*Allium Cepa var. ascalonicum*) merupakan salah satu pengobatan tradisional yang bisa menjadi alternatif untuk menurunkan demam pada anak. Bawang merah adalah sayuran umbi yang multiguna, dapat digunakan sebagai bumbu masakan, sayuran, penyedap masakan atau sebagai obat tradisional karena efek antiseptik senyawa anilin dan alisin yang dikandungnya. Bawang merah bisa memberikan solusi yang merupakan salah satu pilihan yang dapat digunakan sebagai obat

kesehatan.

Baluran bawang merah keseluruhan tubuh akan menyebabkan vasodilatasi yang kuat pada kulit, yang memungkinkan percepatan perpindahan panas dari tubuh ke kulit. Jika dimanfaatkan sesuai dosis yang tepat maka bawang merah dapat digunakan sebagai penurunan suhu tubuh khususnya pada anak usia 1-5 tahun yang mengalami peningkatan suhu tubuh (Jaelani, 2007). Orang tua dapat memanfaatkan penggunaan bawang merah pada anaknya ketika mengalami demam.

Penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian untuk menggali lebih dalam pengalaman para orang tua terkait penggunaan bawang merah pada anaknya ketika mengalami demam. Pengalaman orang tua ini penting diteliti agar manfaat bawang merah khususnya untuk menurunkan demam anak menjadi lebih jelas. Selanjutnya diharapkan dapat mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut pada anak yang mengalami demam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Peneliti berusaha mengetahui lebih dalam fenomena yang terjadi dengan mendengarkan atau membuat tema dari data yang didapat terhadap orang-orang yang terlibat dalam situasi tertentu. Penelitian ini berusaha memahami secara mendalam pengalaman orang tua tentang manfaat bawang merah pada anak yang mengalami demam. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas I Denpasar Selatan pada rentang waktu antara bulan Desember 2018 sampai Pebruari 2019. Penelitian ini menggali pengalaman orang tua khususnya tentang cara pemberian bawang merah pada anaknya yang mengalami demam, waktu yang digunakan untuk melaksanakan pemberian bawang merah, manfaat yang diperoleh setelah pemberian bawang merah dilakukan dan pemberian obat-obatan penurun demam pada anak.

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer didapat melalui wawancara semi terstruktur informan terkait. Data sekunder didapat dari dokumentasi yang didapat selama proses wawancara berlangsung. Data ditulis berupa uraian atau narasi. Informan utama adalah 5 (lima) orang tua (Ayah atau ibu) yang datang ke Puskesmas I DenSel untuk memeriksakan anaknya yang mengalami keluhan demam. Informan pendukung adalah suami atau istri

informan utama dan satu orang petugas kesehatan di Puskesmas I DenSel.

Alat pengumpulan data utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur dengan teknik indepth interview. Pelaksanaan wawancara sepenuhnya direkam, dicatat dan didokumentasikan secara lengkap sesuai aslinya. Peneliti meminta persetujuan dari seluruh informan melalui penandatanganan *consent form*.

Analisa data kualitatif diawali dengan mengolah data yang ada, membuat organisasi data, memilah menjadi kesatuan yang dapat diolah, membuat sintesa, menemukan pola serta poin-poin penting. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu membuat kode responden, mendengarkan hasil wawancara berupa rekaman kase/video dengan durasi waktu 30-60 menit, membuat transkrip hasil wawancara dari data rekaman ke data tulisan secara manual. Triangulasi dilakukan pada enam orang informan pendukung untuk validasi data.

Ijin penelitian didapat dari Kantor KesBanglinMas Kota Denpasar. Selain itu, peneliti bertemu dengan Kepala Puskesmas I Denpasar Selatan dan petugas yang bertanggungjawab untuk meminta ijin mendistribusikan lembar informasi dan lembar persetujuan kepada calon responden. Lembar informasi menjelaskan tentang tujuan, metode, prosedur dan manfaat dari penelitian ini. Peneliti meminta kepada calon responden untuk menandatangani lembar persetujuan sebagai bukti kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Peneliti hanya menulis

kan inisial dan kode identitas responden. Identitas responden hanya diketahui oleh peneliti. Peneliti menjaga kerahasiaan jawaban yang diberikan oleh responden dan tidak memberitahu jawaban responden kepada siapapun (*confidentiality*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas I Denpasar Selatan yang berlokasi di daerah Sesetan. Salah seorang petugas kesehatan menyatakan bahwa ada saja kunjungan pasien dengan keluhan demam.

“Ada saja pak kunjungan pasien dengan keluhan demam. Biasanya didominasi oleh pasien anak-anak dan biasanya lagi akan meningkat jumlahnya pada musim-musim pancaroba” (P001)

Karakteristik Informan

Karakteristik informan utama meliputi inisial, umur, jenis kelamin, pendidikan, rata-rata penghasilan per bulan dan pekerjaan. Sementara itu, untuk informan pendukung karakteristiknya meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Informan yang diteliti berjumlah 11 orang yang terdiri dari lima orang tua (ayah atau ibu) yang mengantar anaknya ke lokasi penelitian dengan keluhan demam dan enam orang informan pendukung yang terdiri lima orang (suami atau istri) dari informan utama dan satu orang petugas kesehatan yang bertugas di lokasi penelitian.

Tabel 1 Karakteristik Informan Utama (N= 5)

Kode	Umur (thn)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Rata-rata Penghasilan
R001	38	Laki-laki	S1	Swasta	5 – 7,5
R002	34	Laki-laki	Diploma	Swasta	5 – 7,5
R003	40	Perempuan	S1	Swasta	5 – 7,5
R004	26	Perempuan	SMA	Swasta	-
R005	24	Perempuan	SMA	Swasta	< 5

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar informan utama berjenis kelamin perempuan dan berada pada usia produktif. Latar belakang pendidikan sebagian besar informan utama adalah SMA dan S1

dengan seluruhnya memiliki pekerjaan swasta. Rata-rata penghasilan perbulan sebagian besar informan utama adalah 5 – 7,5 juta.

Tabel 2 Karakteristik Informan Pendukung (N= 6)

Kode	Umur (thn)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan
K001	36	Perempuan	S1	Swasta
K002	33	Perempuan	SMA	Swasta
K003	40	Laki-laki	S1	Swasta
K004	30	Laki-laki	SMA	Swasta
K005	22	Laki-laki	SMA	Swasta
P001	42	Perempuan	Diploma	PNS

Tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin informan pendukung merata dan semuanya berada pada usia produktif. Latar belakang pendidikan sebagian besar informan utama adalah SMA dengan sebagian besar memiliki pekerjaan swasta.

Cara Pemberian Bawang Merah

Sebagian besar informan pada penelitian ini menyatakan bawang merah diberikan dengan cara dicampurkan bahan lain seperti minyak goreng tradisional Bali (minyak tanusan) atau minyak kayu putih. Setelah dikupas kulit luarnya, bawang merah lalu diiris tipis-tipis. Irisan bawang merah inilah yang kemudian dicampurkan dengan bahan lain tersebut. Selanjutnya, barulah dibalurkan ke seluruh tubuh anak terutama di daerah badan dan punggung. Pernyataan tersebut seperti yang disampaikan oleh informan berikut:

“Kalau saya caranya dengan ditipiskan dulu bawang merahnya lalu dicampur dengan minyak tanusan. Kalau sudah tercampur baru saya usapkan di sekitar dada dan punggung anak saya” (R002).

“Nggih dicampur pak. Biasanya saya campur dengan minyak kayu putih supaya hangat. Sebelumnya saya potong-potong tipis dulu bawang merahnya” (R001).

Hal ini dibenarkan oleh keluarga informan yang menyatakan bahwa suami atau istri mereka biasa mencampur irisan bawang merah dengan minyak tanusan atau minyak kayu putih seperti disampaikan oleh informan ini:

“Istri saya biasanya pakai campuran minyak tanusan dengan irisan bawang merah pak kalau anak saya panas” (K004).

Pemberian bawang merah yang dicampur dengan bahan lain sesuai dengan yang dinyatakan Jaelani (2007) dalam Hendriyani (2017) bahwa baluran bawang merah keseluruhan tubuh akan menyebabkan vasodilatasi yang kuat pada kulit, yang memungkinkan

percepatan perpindahan panas dari tubuh ke kulit. Campuran bahan lain memperkuat rasa hangat bawang merah dan mempermudah saat baluran dilaksanakan. Selain itu juga bisa memberi aroma yang lebih bisa diterima oleh anak.

Waktu dan Lama Pemberian

Sebagian besar informan pada penelitian ini menyatakan memberikan baluran bawang merah selama anak mulai demam sampai dengan anak sudah tidak demam lagi. Sebagian besar informan juga menyatakan baluran dilakukan di rentang waktu 10-15 menit. Pernyataan tersebut seperti yang disampaikan oleh informan berikut:

“Bawang merahnya saya berikan dari awal anak saya demam sampai hilang demamnya” (R003).

“Biasanya selama demam sampai hilang pak diberikan bawang merahnya sama istri saya (K005).

“Biasanya dari awal demam para orang tua sudah memberikan baluran bawang merah sampai anaknya tidak demam lagi” (P001).

Jaelani (2007) menyatakan bahwa bawang merah dapat digunakan sebagai penurun demam khususnya pada anak-anak. Parutan bawang merah dapat digunakan sendiri atau dicampur dengan minyak kayu putih. Parutan ini dioleskan di tubuh bagian leher, dada ataupun punggung anak selama kurang lebih selama 10 menit.

Manfaat yang Diperoleh

Semua informan pada penelitian ini menyatakan bahwa pemberian bawang merah bermanfaat menurunkan demam yang dirasakan oleh anak mereka. Hal inilah yang membuat para informan ini melakukan kembali hal yang sama setiap kali anak-anak mereka mengalami demam. Para informan mengatakan biasanya pihak istrilah yang menyiapkan

kan dan memberikan bawang merah pada anak mereka yang mengalami demam. Pernyataan tersebut seperti yang disampaikan oleh informan berikut:

“Setelah diberikan bawang merah biasanya demam anak saya akan berkurang. Karena mampu menurunkan demam anak saya maka setiap kali anak demam saya selalu memberikan bawang merah itu” (R004).

“Demam anak saya biasanya berkurang pak setelah saya memberikan bawang merah itu. Setiap demam saya selalu memberikan bawang merah kepada anak saya” (R005).

“Ya karena terbukti demam anak saya bisa turun maka istri saya rutin memberikan bawang merah kalau anak kami demam” (K003).

“Betul pak, saya rutin memberikan bawang merah pada anak saya kalau demam. Apalagi sudah nyata manfaatnya bisa membuat demam anak saya berkurang jadinya” (K002).

Manfaat pemberian bawang merah yang mampu menurunkan demam pada anak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryono, Sukadmi dan Jayanti (2012); Hendriyani (2017). Kedua penelitian yang dilakukan sebelumnya ini mengidentifikasi bahwa pemberian bawang merah mampu menurunkan demam pada anak usia 1 – 5 tahun (Suryono, Sukadmi dan Jayanti, 2012) dan balita yang dirawat di IRD RSUD AM Parikesit Tenggarong (Hendriyani, 2017).

Pemberian Antipiretik

Semua informan pada penelitian ini menyatakan bahwa pemberian bawang merah pada anak mereka yang mengalami demam disertai dengan pemberian antipiretik yang didapat di Puskesmas. Para informan menyatakan biasanya anak mereka yang mengalami demam mendapatkan sirup penurun panas. Pernyataan tersebut seperti yang disampaikan oleh informan berikut:

“Biasanya istri saya tetap memberikan sirup penurun panas yang didapat di Puskesmas sambil juga diberikan baluran bawang merah” (R001).

“Dua-duanya diberikan pak. Obat dari Puskesmas tetap diberikan dan bawang merahnya juga tetap diberikan supaya saling melengkapi” (R002).

“Walaupun saya berikan bawang merah tetapi obat yang dapat dari Puskesmas juga tetap saya berikan. Biasanya kalau su-

dah diberikan keduanya maka cepat turun panasnya anak saya pak” (R003).

“Saya kasih dua-duanya pak. Obatnya saya berikan ditambah dengan pemberian bawang merah. Kalau sudah dikasih dua-duanya biasanya sih cepat turun panas anak saya itu” (K001).

“Kami biasanya menyarankan agar diberikan keduanya pak. Sambil diberikan bawang merah, obat dari Puskesmas juga tetap kami anjurkan untuk diberikan kepada anak mereka yang sedang demam itu” (P001).

Efektifitas pemberian antipiretik akan lebih meningkat jika dilengkapi dengan pemberian baluran bawang merah. Antipiretik mewakili terapi farmakologis dan pemberian bawang merah mewakili terapi non farmakologis. Jika kedua jenis terapi ini diberikan maka proses penurunan demam pada anak akan semakin cepat dan efektif. Upaya non-farmakologis lain yang dapat dilakukan yaitu dengan mengenakan pakaian tipis, memberikan anak minum lebih sering, mengistirahatkan anak maupun dengan memandikan anak menggunakan air hangat (Aden, 2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebagian besar informan pada penelitian ini menyatakan bawang merah diberikan dengan cara dicampurkan bahan lain seperti minyak goreng tradisional Bali (minyak tanusan) atau minyak kayu putih. Sebagian besar informan pada penelitian ini juga menyatakan memberikan baluran bawang merah selama anak mulai demam sampai dengan anak sudah tidak demam lagi. Selanjutnya, semua informan pada penelitian ini menyatakan bahwa pemberian bawang merah bermanfaat menurunkan demam yang dirasakan oleh anak mereka. Semua informan pada penelitian ini juga menyatakan bahwa pemberian bawang merah pada anak mereka yang mengalami demam disertai dengan pemberian antipiretik yang didapat di Puskesmas.

Saran

Sesuai hasil yang diperoleh pada penelitian ini maka saran ditujukan kepada:

1. Orang tua dengan anak yang mengalami demam. Para orang tua agar mencoba memberikan terapi non farmakologis salah satunya dengan pemberian bawang merah pada anak mereka jika mengalami

- demam.
2. Staf Puskesmas khususnya yang membidangi Kesehatan Ibu dan Anak. Staf yang bertanggungjawab agar terus meningkatkan pemahaman orang tua tentang manfaat terapi non farmakologis yang bisa orang tua lakukan jika anaknya mengalami demam. Diharapkan juga agar petugas kesehatan terus memberikan motivasi kepada para orang tua untuk memberikan bawang merah pada anak-anak mereka ketika mengalami demam.
 3. Peneliti selanjutnya
Agar melaksanakan penelitian lanjutan menggunakan metode penelitian lainnya. Penelitian lanjutan tentang manfaat minyak kayu putih dan minyak tanusan juga perlu dilaksanakan agar mendapatkan data lebih akurat tentang manfaatnya khususnya ketika dicampur dengan bawang merah. Penelitian tentang durasi yang tepat saat memberikan bawang merah pada anak dengan demam juga penting dilaksanakan agar diketahui berapa lama waktu pemberian bawang merah yang paling efektif pada anak yang mengalami demam.

DAFTAR PUSTAKA

Aden, R. (2010). *Seputar penyakit dan*

- gangguan lain pada anak*. Yogyakarta: Siklus Hanggar Kreator.
- Alimul, A. A. (2008). *Pengantar ilmu kesehatan anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinarelo, C. A. & Gelfand, J. A. (2005). *Fever and hypertermia*. Singapore: The Mc Graw-Hill Company.
- Kelly. (2006). Body Temperature Variability (Part 1): A Review Of The History Of Body Temperature And Its Variability Due To Site Selection, Biological, Rhythms, Fitnes, And Ging. *Alternative Medicine Review*. Volume 11, Number 4.
- Jaelani. (2007). *Khasiat bawang merah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyam dan Gunawan. (2002). *Ramuan tradisional untuk penderita asma*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mursito. (2002). *Tampil percaya diri dengan ramuan tradisional*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sudirga. (2002). *Ramuan tradisional untuk pengobatan jantung*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soetjiningsih. (2012). *Perkembangan anak dan permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.